

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Upaya Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri melalui Kitab Alala di TPQ Asy-Syariyyah Mojokerto**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di TPQ Asy-Syariyyah Mojokerto menggunakan enam strategi utama dalam membina akhlakul karimah santri, yaitu: memberikan keteladanan, membiasakan perilaku positif, menggunakan bahasa Jawa krama, melibatkan santri dalam peran kecil, melakukan tawasul sebelum mengaji, dan mengajarkan nilai-nilai melalui Kitab Alala.

Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak di TPQ tidak hanya dilakukan secara formal, tetapi juga melalui pendekatan budaya, emosional, dan spiritual. Semua pendekatan tersebut saling melengkapi dalam membentuk karakter santri, melalui keteladanan, pembiasaan perilaku positif, serta penguatan nilai-nilai islam dalam sehari-hari.

Pembelajaran akhlak yang disesuaikan konteks budaya lokal dan kitab klasik terbukti lebih efektif dalam membentuk karakter santri yang sopan, religius, dan menghormati guru. Ini menunjukkan bahwa kitab tradisional seperti Alala masih memiliki relevansi dan layak digunakan pada pendidikan karakter masa kini.

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Santri melalui Kitab Alala di TPQ Asy-Syariyyah Mojokerto**

Penelitian menemukan bahwa keberhasilan pembinaan akhlak sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti motivasi dan keikhlasan guru, suasana pembelajaran yang religius, ketersediaan sarana prasarana, dan dukungan orang tua. Di sisi lain, terdapat juga hambatan berupa kurangnya perhatian sebagian orang tua, pengaruh media sosial, lingkungan pergaulan bebas, dan perbedaan latar belakang keluarga santri.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan karakter tidak bisa dilakukan hanya oleh guru atau lembaga pendidikan saja. Dukungan dari semua pihak, khususnya keluarga dan lingkungan sekitar, sangat penting agar nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya berhenti di ruang kelas, tetapi juga diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari para santri.

Kerja sama antara lembaga, guru, dan orang tua merupakan dasar penting dalam membentuk akhlakul karimah. Jika kerja sama ini tidak terjalin dengan baik, maka proses pembinaan bisa menjadi kurang efektif, bahkan dapat menimbulkan perbedaan nilai antara apa yang diajarkan di TPQ dan apa yang ditemui anak di lingkungan luar.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan Islam, khususnya dalam pembinaan akhlak generasi muda. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, penulis membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut oleh pihak lain yang tertarik pada kajian serupa.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini. Semoga ilmu yang diperoleh menjadi amal jariyah yang bermanfaat di dunia dan akhirat.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru/Asatidz di TPQ Asy-Syariyyah  
Diharapkan agar terus mempertahankan dan meningkatkan pembinaan akhlakul karimah kepada santri, terutama melalui keteladanan dan pembiasaan yang konsisten. Guru juga diharapkan lebih aktif berdialog dengan santri dan memperhatikan kebutuhan psikologis mereka agar pembinaan akhlak berjalan lebih menyeluruh.
2. Untuk Orang Tua Santri  
Diharapkan orang tua ikut terlibat dalam pembinaan akhlak anak-anak di rumah. Sikap dan kebiasaan baik yang telah dibina di TPQ akan lebih efektif jika dilanjutkan di lingkungan keluarga, melalui komunikasi yang baik dan kontrol terhadap pergaulan serta media sosial.
3. Untuk Pengelola Lembaga TPQ  
Pihak pengelola dapat memberikan dukungan lebih kepada guru, baik dari segi pelatihan, pembinaan, maupun sarana pendukung. Selain itu, membangun kerja sama dengan orang tua santri juga penting agar pembinaan akhlak bisa berjalan selaras antara rumah dan TPQ.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada satu lembaga TPQ. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup penelitian ke pesantren formal, madrasah diniyah, atau TPQ lain dengan pendekatan yang lebih mendalam. Bisa juga ditambahkan analisis terhadap peran lingkungan sosial atau penggunaan media dakwah digital dalam pembinaan akhlak.